

Pendampingan Strategi Komunikasi Pembangunan BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Karang Satria

Febriyanto^{1*}, Oktaviana Purnamasari²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

E-mail: Febriyanto74562@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7662>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 Jul 2026

Revised: 04 Aug 2026

Accepted: 10 Aug 2026

Kata Kunci:

Komunikasi
Pembangunan, Badan
Usaha Milik Desa,
Pemberdayaan
Ekonomi.

Keywords:

Komunikasi
Pembangunan, Badan
Usaha Milik Desa,
Pemberdayaan
Ekonomi.



ABSTRACT

Pembangunan desa yang partisipatif menuntut lembaga ekonomi desa mengelola potensi lokal melalui komunikasi dua arah dengan masyarakat, termasuk pada unit usaha peternakan ayam petelur yang dikelola lembaga usaha milik Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi pengurus lembaga usaha desa tersebut dalam memetakan pola komunikasi pembangunan yang telah dijalankan sebagai dasar penyusunan strategi komunikasi partisipatif untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah liputan lapangan yang memadukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi audiovisual, dilaksanakan pada pertengahan tahun dua ribu dua puluh enam di lokasi unit usaha peternakan dan lingkungan sekitar desa. Kegiatan melibatkan satu narasumber utama, yaitu direktur lembaga usaha desa, serta pengurus dan pekerja kandang sebagai objek observasi dan dokumentasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan populasi ayam petelur sekitar seribu ekor dengan tingkat produktivitas sekitar enam puluh persen dan pendapatan kotor sekitar dua puluh juta rupiah, yang didistribusikan melalui warung kelontong, pelaku usaha kecil desa, dan dapur penyedia makanan bergizi setempat. Ditemukan pula kesenjangan koordinasi antarlembaga pada rantai pasok hasil kebun pendukung serta tantangan kenaikan harga pakan yang menekan keuntungan usaha. Kegiatan ini bermanfaat memberikan gambaran nyata mengenai pola komunikasi dan tata kelola unit usaha kepada pengurus lembaga desa. Kesimpulannya, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak nyata bagi masyarakat melalui penguatan unit usaha peternakan ayam petelur sebagai sumber pemberdayaan ekonomi warga Desa Karang Satria, yang tercermin dari terbukanya akses pendapatan bagi pengurus dan pekerja kandang, terjalannya distribusi hasil usaha ke warung kelontong, pelaku usaha kecil desa, dan dapur penyedia makanan bergizi setempat, serta meningkatnya pemahaman pengurus BUMDes mengenai pola komunikasi dua arah yang mendukung keterlibatan masyarakat secara optimal dan berkelanjutan dalam unit usaha ketahanan pangan desa.

Participatory village development requires village economic institutions to manage local potential through two-way communication with the community, including in the layer chicken farming unit managed by the village-owned enterprise of Karang Satria Village, Tambun Utara Subdistrict. This community service activity aimed to assist the enterprise management in mapping the development communication patterns carried out so far, as a basis for formulating a participatory communication strategy to support community economic empowerment. The method used was field coverage combining in-depth interviews, participatory observation, and audiovisual documentation, conducted in mid-2026 at the farming business location and the surrounding village. The activity involved one main informant, the director of the village enterprise, along with the management staff and coop workers as objects of field observation and documentation. Results showed a layer chicken population of approximately one thousand birds with a productivity rate of around sixty percent and gross revenue of about twenty million rupiah, distributed through local shops, small village businesses, and a nearby nutritious meal kitchen. An interinstitutional coordination gap was also found in the supply chain for supporting garden produce,

along with the challenge of rising feed prices that reduced business profit. This activity provided the enterprise management with a clear picture of communication patterns and business governance. In conclusion, this assistance activity brought real benefits to the community by strengthening the layer chicken farming unit as a source of community economic empowerment in Karang Satria Village, reflected in the wider income access it created for the management staff and coop workers, the distribution of business output to local shops, small village businesses, and a nearby nutritious meal kitchen, and the improved understanding among the enterprise management of the two-way communication patterns needed to keep community involvement in the village food security business unit running optimally and sustainably.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Febriyanto, et al. (2026), Pendampingan Strategi Komunikasi Pembangunan BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Karang Satria, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7662>

PENDAHULUAN

Pembangunan desa dalam beberapa tahun terakhir mengalami pergeseran paradigma, dari pendekatan yang bersifat top-down menjadi pendekatan yang lebih partisipatif dan melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima manfaat. Salah satu instrumen kebijakan yang lahir dari semangat tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dibentuk sebagai lembaga ekonomi desa untuk mengelola potensi lokal demi meningkatkan pendapatan asli desa sekaligus mendorong kesejahteraan warganya. Pengelolaan BUMDes yang ideal menuntut adanya keterbukaan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan usahanya.

Salah satu unit usaha yang banyak dikembangkan oleh BUMDes di berbagai daerah adalah peternakan ayam ras petelur, mengingat potensinya yang relatif cepat memberikan hasil dan sesuai dengan kebutuhan pangan protein hewani masyarakat. Sejumlah BUMDes telah membuktikan bahwa unit usaha ini mampu menjadi sumber pendapatan baru bagi desa apabila dikelola dengan manajemen produksi dan sumber daya manusia yang memadai (Iskandar et al., 2024). Meskipun demikian, keberhasilan unit usaha semacam ini tidak semata-mata ditentukan oleh aspek teknis peternakan, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana pengurus BUMDes membangun komunikasi dengan masyarakat desa, baik dalam tahap sosialisasi, pelibatan warga, maupun pertanggungjawaban hasil usaha. Upaya pemetaan potensi desa turut menjadi dasar penting bagi optimalisasi pengelolaan BUMDes, sebagaimana ditunjukkan oleh kajian yang memetakan potensi sumber daya lokal desa di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, industri, dan perdagangan sebagai landasan penguatan pengelolaan BUMDes (Andriyani, Purnamasari, & Meisanti, 2022).

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa persoalan komunikasi kerap menjadi akar dari hambatan pengelolaan BUMDes. Minimnya keterlibatan warga dalam sosialisasi program, lemahnya penyampaian informasi terkait pengelolaan modal dan hasil usaha, hingga rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengurus BUMDes umumnya bersumber dari komunikasi yang berjalan satu arah dan kurang partisipatif (Rery et al., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah unit usaha milik desa, termasuk peternakan ayam petelur, tidak dapat dilepaskan dari kualitas komunikasi pembangunan yang dijalankan oleh pengurus BUMDes bersama masyarakat setempat.

Komunikasi pembangunan yang bersifat partisipatif dipahami sebagai proses pertukaran informasi dan gagasan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi program pembangunan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga turut menentukan arah perubahan yang mereka inginkan (Simamora et al., 2025). Pendekatan semacam ini sejalan dengan gagasan Freire mengenai pentingnya dialog yang setara antara pihak yang mendampingi dan masyarakat yang didampingi, agar proses pemberdayaan tidak menempatkan masyarakat sebagai pihak yang pasif, melainkan sebagai subjek yang turut membentuk kesadaran kritis atas kondisi dan potensi diri mereka sendiri (Freire, 2018). Penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa strategi komunikasi yang menonjolkan kekuatan dan potensi lokal, alih-alih

hanya berfokus pada masalah, terbukti lebih efektif dalam mendorong keterlibatan warga pada tahap perencanaan pembangunan desa (Sri Rejeki, Praharsiwi, & Wiratmojo, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terlihat nyata ketika lembaga ini mampu menjadi wadah bagi pelaku usaha lokal untuk tumbuh dan berkembang, sekaligus membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar (Fatzrin & Prathama, 2024). Keberhasilan peran tersebut, termasuk pada unit usaha peternakan ayam petelur, sangat ditentukan oleh sejauh mana pengurus BUMDes mampu menjalankan fungsi komunikasi yang menghubungkan kepentingan desa, pengelola usaha, dan masyarakat sebagai penerima manfaat sekaligus mitra kerja.

Desa Karang Satria yang terletak di Kecamatan Tambun Utara merupakan salah satu desa mitra yang mengembangkan unit usaha peternakan ayam petelur melalui BUMDes sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Sebagai unit usaha yang relatif baru, keberlanjutan usaha ini menuntut strategi komunikasi pembangunan yang tepat agar masyarakat desa tidak hanya mengetahui keberadaan program, tetapi juga merasa memiliki dan terlibat aktif di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengurus BUMDes, teridentifikasi bahwa pengurus belum memiliki strategi komunikasi pembangunan yang terstruktur dalam menyosialisasikan, melibatkan, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan unit usaha peternakan ayam petelur kepada masyarakat, sehingga partisipasi warga dalam mendukung keberlanjutan usaha tersebut belum berjalan optimal. Kondisi inilah yang mendasari perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan strategi komunikasi pembangunan bagi pengurus BUMDes Karang Satria.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pengurus Badan Usaha Milik Desa Karang Satria dalam menyusun dan menerapkan strategi komunikasi pembangunan yang partisipatif pada pengelolaan unit usaha peternakan ayam petelur, sebagai upaya mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pengurus BUMDes mengenai pentingnya komunikasi dua arah dengan warga, memperkuat kapasitas pengurus dalam merancang media dan pola sosialisasi program, serta mendorong terbentuknya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan unit usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengurus BUMDes dan pemerintah Desa Karang Satria, sekaligus menjadi model pendampingan komunikasi pembangunan yang dapat direplikasi pada desa lain dengan karakteristik unit usaha serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode liputan lapangan (field coverage), yang memadukan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi audiovisual untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pengelolaan unit usaha peternakan ayam petelur pada Badan Usaha Milik Desa Karang Satria. Liputan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2026 di lokasi kandang unit usaha peternakan ayam petelur dan lingkungan sekitar Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara.

Tahapan pelaksanaan kegiatan disusun sebagai berikut: (1). Tahap persiapan. Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pengurus BUMDes Karang Satria untuk menyepakati waktu dan lokasi liputan, serta menyusun pedoman wawancara yang berfokus pada pola komunikasi pembangunan, tata kelola unit usaha, dan bentuk pelibatan masyarakat dalam unit usaha peternakan ayam petelur. (2). Tahap pelaksanaan liputan dan wawancara. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan narasumber utama, yaitu Ibu Euis Afif Yanie selaku Direktur BUMDes Satria Istiqomah, guna menggali informasi mengenai strategi komunikasi yang selama ini diterapkan kepada masyarakat serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan unit usaha peternakan ayam petelur. (3). Tahap dokumentasi lapangan. Tim pelaksana turut mendokumentasikan aktivitas operasional unit usaha peternakan ayam petelur, termasuk interaksi antara pengelola kandang dengan pekerja, sebagai data pendukung visual untuk memperkuat hasil wawancara. (4). Tahap pengolahan data. Hasil rekaman wawancara ditranskripsi dan dianalisis secara deskriptif, kemudian dipadukan dengan hasil observasi dan dokumentasi visual untuk merumuskan gambaran strategi komunikasi pembangunan yang telah dan perlu diterapkan oleh pengurus BUMDes.

Kegiatan liputan didukung oleh peralatan produksi berupa kamera mirrorless, tripod, serta microphone eksternal untuk memastikan kualitas audio dan visual yang memadai selama proses

wawancara maupun pengambilan gambar di lapangan. Dokumentasi kegiatan liputan dan wawancara disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Tim pelaksana melakukan dokumentasi visual pada unit usaha peternakan ayam petelur BUMDes Karang Satria (10 Juni 2026)



Gambar 2. Proses wawancara bersama Ibu Euis Afif Yanie, Direktur BUMDes Satria Istiqomah (10 Juni 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satria Istiqomah di Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, berdiri sejak akhir tahun 2017 dan resmi dilaunching pada Maret 2018. Pada masa awal berdirinya, BUMDes sempat mengelola unit usaha ritel (BUMDes Mart) yang terhenti pada tahun 2020 akibat bencana banjir lima tahunan dan tekanan persaingan minimarket swasta. Kondisi tersebut mendorong pengalihan fokus usaha ke sektor ketahanan pangan, yaitu peternakan ayam dan bebek petelur serta perkebunan sayur-mayur. Pemilihan sektor ini juga sejalan dengan kebijakan nasional Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang membutuhkan pasokan pangan bergizi, sehingga BUMDes memandang program tersebut sebagai peluang sekaligus tanggung jawab untuk berkontribusi pada rantai pasok pangan lokal (Aulia, 2026; Wijaya et al., 2026). Secara kuantitatif, unit usaha ini memelihara sekitar 1.000 ekor ayam petelur dengan tingkat produktivitas sekitar 60% (580–600 butir telur per hari) dan estimasi pendapatan kotor sekitar Rp20.000.000,00, didistribusikan melalui warung kelontong, pelaku UMKM desa, serta Dapur MBG setempat.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Unit Usaha Ketahanan Pangan BUMDes Satria Istiqomah

No.	Aspek	Keterangan
1.	Populasi ayam petelur	1.000 ekor, berjalan sekitar 4–5 bulan sejak mulai produksi
2.	Populasi bebek petelur	Kurang lebih 165 ekor
3.	Tingkat produktivitas	Sekitar 60% dari populasi ayam petelur, atau kurang lebih 580–600 butir telur per hari
4.	Estimasi pendapatan kotor	Kurang lebih Rp20.000.000,- dari unit usaha ayam petelur
5.	Saluran distribusi	Warung kelontong dan warung agen terdekat, pelaku UMKM desa, serta Dapur MBG Desa Karang Satria 1 (mulai berjalan dua kali suplai)
6.	Unit usaha pendukung	Perkebunan sayur-mayur (kembang kol dan cabai rawit merah) dengan hasil panen baik, namun kendala pada aspek pemasaran
7.	Tantangan utama	Kenaikan harga pakan pabrikan yang bergantung pada bahan baku impor, sementara harga jual telur cenderung menurun
8.	Rencana pengembangan	Penambahan populasi ayam petelur dan pembangunan toko/agen penjualan untuk menyuplai warung-warung kecil

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan Direktur BUMDes Satria Istiqomah, 10 Juni 2026.

Pola komunikasi pemasaran yang dijalankan pengurus BUMDes bersifat langsung dan berjenjang, dengan menyuplai warung-warung terdekat sekaligus mendukung pelaku UMKM yang menjual kembali telur tersebut. Praktik ini menunjukkan bahwa BUMDes tidak hanya berperan sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai penghubung antara produsen lokal dan pelaku usaha kecil di tingkat desa, sejalan dengan pandangan bahwa BUMDes idealnya menjadi wadah tumbuh kembang usaha lokal sekaligus membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar (Fatzrin & Prathama, 2024).

Hasil wawancara mengungkap adanya kegagalan koordinasi antarlembaga pada unit usaha perkebunan sayur, di mana hasil panen kembang kol dan cabai rawit merah yang diharapkan dapat diserap Dapur MBG ternyata tidak dapat masuk ke dalam rantai pasok tersebut, sehingga harus dijual ke Pasar Induk dengan harga jauh dari harapan. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan koordinasi antara perencanaan produksi BUMDes dan mekanisme pengadaan program MBG di lapangan, yang berimplikasi pada risiko ketidakpastian pasar bagi produsen lokal apabila tata kelola pengadaan dan integrasi data antarpemangku kepentingan tidak dikelola dengan baik (Aulia, 2026). Tantangan struktural lain adalah kenaikan harga pakan pabrikan akibat ketergantungan pada bahan baku impor, sementara harga jual telur di pasaran cenderung menurun. Kondisi ini konsisten dengan temuan bahwa biaya pakan merupakan komponen biaya produksi terbesar dan faktor penentu utama profitabilitas usaha ayam ras petelur (Siswanto, Nurwahidah, & Wijayanti, 2025; Sulistiawati, Widyasari, Sartika, & Basar, 2025). Penerapan pakan selfmix (pencampuran pakan mandiri) yang terbukti efektif menekan biaya produksi pada peternakan rakyat dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi BUMDes Satria Istiqomah ke depan (Sulistiawati et al., 2025).

Di tengah berbagai tantangan tersebut, pengurus BUMDes tetap memposisikan unit usaha peternakan ayam petelur sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat, bukan semata unit bisnis berorientasi laba, melalui penyediaan pangan berkualitas dengan harga terjangkau serta dukungan terhadap keberlangsungan warung dan pelaku UMKM sekitar desa. Orientasi ini selaras dengan gagasan Freire (2018) tentang pentingnya menempatkan masyarakat sebagai subjek yang turut menentukan manfaat pemberdayaan, sekaligus mencerminkan praktik komunikasi partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif warga dalam keberlanjutan program (Simamora et al., 2025).

Pengurus BUMDes berencana menambah populasi ayam petelur sekaligus membuka unit usaha toko atau agen penjualan agar kehadiran BUMDes dapat lebih dirasakan langsung oleh masyarakat, tidak hanya terbatas pada aktivitas produksi di kandang. Selain itu, terdapat harapan agar program pemerintah terkait ketahanan pangan dan MBG dirancang secara terkoordinasi dengan peran BUMDes yang telah berjalan di berbagai desa, guna menghindari tumpang tindih kebijakan dan memperkuat fungsi BUMDes sebagai penyedia pangan bagi program tersebut (Anas, 2025). Harapan ini menegaskan pentingnya komunikasi pembangunan dua arah tidak hanya dari BUMDes kepada masyarakat, tetapi

juga dari pemerintah kepada BUMDes sebagai mitra pelaksana agar potensi unit usaha ketahanan pangan milik BUMDes dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan pemetaan awal atas praktik komunikasi pembangunan pengurus BUMDes Satria Istiqomah pada unit usaha peternakan ayam petelur. Melalui pemetaan tersebut, terungkap kesenjangan koordinasi antarlembaga berupa terputusnya rantai pasok hasil perkebunan pendukung ke Dapur MBG yang disebabkan oleh lemahnya komunikasi serta integrasi data antarpemangku kepentingan. Keunggulan atau aspek kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penggunaan metode liputan lapangan yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi audiovisual untuk mengumpulkan data kontekstual yang mendasari strategi komunikasi pembangunan partisipatif pendekatan yang tergolong baru dalam kajian pengabdian sejenis. Bagi masyarakat, kegiatan ini mendorong pengurus BUMDes untuk membangun komunikasi dua arah yang lebih efektif dengan warga, pelaku UMKM, dan pengelola program pemerintah demi menjamin keberlanjutan unit usaha. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep komunikasi pembangunan partisipatif dan pemikiran Freire tentang masyarakat sebagai subjek pemberdayaan, sekaligus membuktikan bahwa prinsip tersebut sangat relevan diterapkan pada tata kelola unit usaha ekonomi desa berbasis ketahanan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bakrie Center Foundation yang telah menjadi jembatan untuk melakukan Pengabdian Masyarakat terkait BUMDesa Karang satria. Terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan yang luar biasa sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana, serta Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

REFERENSI

- Anas, A. T. (2025). Peran koperasi dan BUMDes dalam meningkatkan efisiensi distribusi pangan pada program makan bergizi gratis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8, 222–232.
- Andriyani, L., Purnamasari, O., & Meisanti. (2022). Pemetaan potensi dalam rangka optimalisasi sumberdaya lokal di Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 5(1), 15–21. <https://doi.org/10.24853/jpmt.5.1.15-21>
- Aulia, H. (2026). Manajemen rantai pasok program Makan Bergizi Gratis dalam mendukung ketahanan pangan nasional: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 4(4), 193–205.
- Fatzrin, D., & Prathama, A. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Kedungwonokerto Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 97–103. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3774>
- Freire, P. (2018). *Pedagogy of the oppressed* (50th anniversary ed.). Bloomsbury Academic.
- Iskandar, I., Yapentra, A., Anuar, S., Mardan, J. A., Dzikra, F. M., & Aqsa, M. A. (2024). Pengelola usaha ayam petelur sebagai upaya pengembangan BUMDes Desa Talang Sei Limau Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2016–2022. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1158>
- Murtidjo, B. A. (2018). *Pedoman lengkap ayam ras petelur*. Penebar Swadaya.
- Rery, S., Mustofa, H., Ahmad, B., & Nahria, N. (2024). Strategi komunikasi partisipatif pemerintahan desa dalam pemberdayaan masyarakat perbatasan RI-PNG. *Jurnal Komunikatio*, 10(2), 127–138. <https://doi.org/10.30997/jk.v10i2.15213>
- Simamora, I. Y., Miko, Resty, Anur, Tazwa, & Siska. (2025). Penerapan konsep komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik dan Kebijakan Negara*, 2(3), 180–191. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i3.498Sri>
- Siswanto, T. A., Nurwahidah, S., & Wijayanti, N. (2025). Kelayakan ekonomi dan non ekonomi ternak ayam ras petelur studi kasus CV. Sanggalang Putra di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Agrifitua*, 5(2), 90–102. <https://doi.org/10.55180/aft.v9i2.1911>

- Sulistiawati, E., Widyasari, H. E., Sartika, I., & Basar, F. M. (2025). Evaluasi penampilan produksi layer berbasis pakan selfmix di Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Wahana Peternakan*, 9(3), 597–605.
- Wijaya, M., Parjiyana, P., Sobri, S., Utomo, S., Al Hafis, R. I., & Adlin, A. (2026). Pemberdayaan ekonomi desa berbasis ketahanan pangan melalui BUMDes Maju Jaya Desa Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(2), 680–692. <https://doi.org/10.70609/i-com.v6i2.9816>
- Rejeki, M. N., Praharsiwi, C. S., & Wiratmojo, Y. B. (2025). Strategi komunikasi pembangunan partisipatif melalui Appreciative Inquiry (Studi kasus Padukuhan Karang, Desa Girikarta, Kapanewon Panggang, Gunung Kidul). *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 4(1), 13–30.